

Sosialisasi K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) di Miing Bengkel Cunda

Muhammad Nuzan Rizki^{1*}, Ferri Safriwardy¹, Masrullita², Zulmiardi¹, Muhammad Habibi¹, Rizka Nurlaila²

¹ Program Studi Teknik Mesin, Universitas Malikussaleh, Jl. Batam No.2 Kampus Bukit Indah, Blang Pulo, Kota Lhokseumawe

² Program Studi Teknik Kimia, Universitas Malikussaleh, Jl. Batam No.2 Kampus Bukit Indah, Blang Pulo, Kota Lhokseumawe

*Email korespondensi: mnuzanrizki@unimal.ac.id

ABSTRAK

Peningkatan jumlah kendaraan bermotor di Indonesia, terutama mobil, telah mendorong kebutuhan akan bengkel perawatan kendaraan. Namun, lingkungan kerja di bengkel mobil memiliki potensi risiko tinggi terhadap kecelakaan dan kesehatan pekerja. Sosialisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bertujuan untuk melindungi karyawan bengkel dengan meningkatkan kesadaran tentang bahaya potensial dan langkah-langkah pencegahan. Melalui sosialisasi K3, budaya keselamatan dan kesehatan dapat dikembangkan di bengkel, menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan sehat. Sosialisasi ini juga memberikan kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan karyawan tentang risiko potensial dan cara menerapkan K3, yang dapat mengurangi biaya perawatan dan pemeliharaan mesin. Kegiatan ini diharapkan akan menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif dan berkelanjutan di bengkel kendaraan. Dari hasil sosialisasi K3 di Miing Bengkel dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan yang cukup signifikan terhadap pemahaman peserta sosialisasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi ini memiliki dampak yang sangat besar untuk meningkatkan pemahaman peserta dalam penerapan K3 di lingkungan bengkel. Jika peserta memiliki tingkat pemahaman yang baik/tinggi terhadap pentingnya penerapan K3 saat bekerja, maka dapat meminimalisir terciptanya kondisi tidak aman saat bekerja sehingga dapat menurunkan angka kecelakaan kerja di lingkungan bengkel. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi ini direncanakan akan terus dilakukan dan dikembangkan, agar cakupan peserta semakin banyak. Sehingga akan membantu masyarakat untuk meningkatkan standar keselamatan dan Kesehatan kerja dalam berkegiatan sehari-hari.

Kata kunci: Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Bengkel Kendaraan, Sosialisasi

PENDAHULUAN

Laju pertumbuhan kendaraan bermotor yang saat ini tersebar di seluruh Indonesia terus mengalami peningkatan, terkhusus mobil (Sulaiman dkk., 2019). Jumlah populasi kendaraan aktif terhitung hingga 9 februari 2023 mencapai 153.400.392 unit. Angka tersebut mencakup 147.153.603 unit kendaraan pribadi, terdiri dari 127 juta unit sepeda motor (87%) dan 19 juta unit mobil pribadi (Kurniawan, 2023). Seiring terjadinya peningkatan tersebut, maka jumlah kendaraan yang membutuhkan perawatan (maintenance) berkala juga meningkat. Sehingga mendorong tingginya kebutuhan akan bengkel atau *workshop* perawatan kendaraan.

Bengkel kendaraan, khususnya mobil adalah fasilitas atau tempat di mana perbaikan, perawatan, dan layanan terkait kendaraan bermotor dilakukan. Bengkel kendaraan mobil menjadi salah satu lingkungan kerja yang memiliki potensi tinggi terjadinya kecelakaan

dan risiko kesehatan (Lestari dkk., 2017). Aktivitas seperti perbaikan mesin, pengelasan, pengecatan, dan penggunaan bahan kimia berbahaya dapat menyebabkan kecelakaan, cedera, atau keracunan jika tidak dilakukan dengan benar (Rubiono & Mukhtar, 2021). Tidak hanya aktivitas tersebut yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja, kondisi lingkungan kerja yang jauh dari kata aman bagi keselamatan dan Kesehatan kerja juga beresiko berbahaya dan mengancam keselamatan serta Kesehatan pekerja (Asmeati & Arif, 2020).

Sosialisasi K3 bertujuan untuk melindungi kesehatan dan keselamatan karyawan bengkel (Hanafi & Partawibawa, 2016). Meningkatkan kesadaran karyawan tentang bahaya potensial dan langkah-langkah pencegahan yang tepat dapat membantu mengurangi risiko cedera dan penyakit akibat kerja. Melaksanakan sosialisasi K3 membantu karyawan dan pemilik bengkel tentang kewajiban mereka untuk mematuhi peraturan K3 yang berlaku. Pemenuhan peraturan K3 juga bisa menghindarkan bengkel dari potensi sanksi atau tuntutan hukum jika terjadi pelanggaran yang menyebabkan cedera atau kematian karyawan.

Ketika karyawan bengkel diberikan pemahaman edukasi dalam aspek K3, mereka akan mampu bekerja lebih efisien dan produktif (Zulfahmi dkk., 2022). Ketika kecelakaan atau cedera terjadi, pekerjaan dapat terhenti, dan biaya perbaikan atau ganti rugi dapat meningkatkan beban finansial bengkel. Melalui sosialisasi K3 secara rutin, budaya keselamatan dan kesehatan dapat dikembangkan di dalam bengkel. Karyawan akan menginternalisasi pentingnya K3 dan menerapkannya dalam setiap aspek pekerjaan mereka, membantu menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan sehat.

Sosialisasi tentang K3 memberikan kesempatan untuk memberikan penyuluhan dan pengetahuan baru kepada karyawan. Hal ini akan meningkatkan kesadaran mereka tentang risiko potensial dan langkah-langkah pencegahan yang dapat mereka ambil untuk melindungi diri mereka dan rekan kerja. Memperkenalkan praktik K3 yang baik di bengkel dapat membantu mengurangi biaya perawatan dan pemeliharaan mesin, karena karyawan akan belajar cara merawat peralatan dengan benar, mengurangi risiko kerusakan, dan memperpanjang umur peralatan. Melalui kegiatan sosialisasi K3 di Miing Bengkel ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman, lebih sehat, dan lebih produktif bagi karyawan dan pemilik bengkel.

METODE

a. Bentuk Kegiatan

Kegiatan “Sosialisasi Pentingnya Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Miing Bengkel Kendaraan” dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Diawali dari persiapan materi sosialisasi hingga dilakukannya evaluasi output yang didapat dari PKM ini. Secara keseluruhan, waktu yang dibutuhkan untuk mempersiapkan rencana kegiatan, bahan tayang, dan peralatan yang diperlukan adalah satu minggu. Seluruh anggota tim PKM mendapatkan tugas dan menjalankan fungsinya masing-masing sesuai kesepakatan Bersama dan ditetapkan oleh ketua tim. Untuk waktu pelaksanaan sosialisasi di lapangan, pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal Sabtu 5 Agustus 2023 pukul 14.00 – 16.00 WIB dan Minggu 6 Agustus 2023 pukul 09.00 – 12.00 WIB. Secara lebih rinci, langkah – langkah kegiatan pengabdian disusun seperti di bawah ini :

1. Persiapan Kegiatan :
 - Survey lokasi dan wawancara pemilik dan montir bengkel.
 - Permo honan izin dari pemilik bengkel.
 - Mempersiapkan bahan tayang serta spanduk sosialisasi K3.
2. Kegiatan sosialisasi pentingnya K3 pada bengkel kendaraan:

- Membagikan kuesioner pra-sosialisasi. Tahapan ini bertujuan untuk mengukur pengetahuan awal dari pemilik dan montir dalam memahami konsep K3.
 - Memberikan edukasi mengenai pentingnya K3 saat melakukan aktifitas di bengkel dengan bantuan bahan tayang.
 - Memberikan edukasi kelebihan atau keuntungan yang didapat apabila pemilik dan montir menerapkan K3 di bengkel
 - Memberikan gambaran atau contoh penerapan K3 di bengkel modern sebagai benchmarking.
 - Sesi tanya jawab dengan pemilik dan montir.
3. Evaluasi kegiatan
- Membagikan kuesioner untuk mengukur kemampuan pemilik dan montir dalam memahami pentingnya K3 setelah diberikan sosialisasi.
 - Menganalisis data hasil evaluasi.
 - Merencanakan kegiatan lanjutan sebagai tindak lanjut dari simpulan analisis data hasil evaluasi.

b. Target dan output kegiatan

Kegiatan sosialisasi pentingnya kesehatan dan keselamatan kerja (K3) pada bengkel kendaraan menyasar pemilik, pekerja, dan montir pada bengkel sebagai sasaran subjek yang akan diberikan edukasi perihal pentingnya K3.

Keluaran kegiatan yang diharapkan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu :

- Pemilik dapat Menyusun SOP dari setiap kegiatan yang sesuai dengan kaidah penerapan K3
- Pekerja atau montir dalam mengaplikasikan tindakan K3 dalam pekerjaannya
- Meningkatkan kesadaran Pemilik, Pekerja, dan Montir akan Kesehatan dan keselamatan saat bekerja
- Secara tidak langsung ikut andil dalam Upaya menurunkan angka kecelakaan kerja di bengkel
- Membangun kerangka berfikir bahwa menerapkan K3 bukanlah suatu penghambat, melainkan sebagai akselerator efektifitas dan efisiensi bekerja di bengkel.

c. Keberlanjutan program

Kegiatan sosialisasi ini direncanakan akan dilaksanakan rutin setiap tahun. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya akademisi untuk dapat membantu menjawab persoalan di masyarakat khususnya pelaku usaha bengkel kendaraan. Penerapan K3 yang saat ini masih dianggap remeh serta dianggap sebagai penghambat jalannya bisnis perbengkelan tentu menjadi suatu hal yang harus dikoreksi. Kegiatan ini salah satu pendorong agar penerapan dan pemahaman K3 dapat diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Setelah dilakukan kegiatan Sosialisasi Pentingnya Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Miing Bengkel di Uteun Kot, Kec. Muara Dua, Kota Lhokseumawe, Tim PKM membagikan kuesioner kepada target/sasaran kegiatan (Gambar 1). Pembagian kuesioner ini bertujuan untuk mengukur pemahaman target/sasaran kegiatan setelah diberikan sosialisasi akan pentingnya K3 di lingkungan bengkel kendaraan. Data dari hasil kuesioner yang dibagikan kemudian akan dianalisis sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan. Rincian data yang didapat akan dibahas lebih lanjut pada subbab di bawah ini.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi K3 di Miing Bengkel.

a. Pengaruh dan Dampak Kegiatan pada peserta

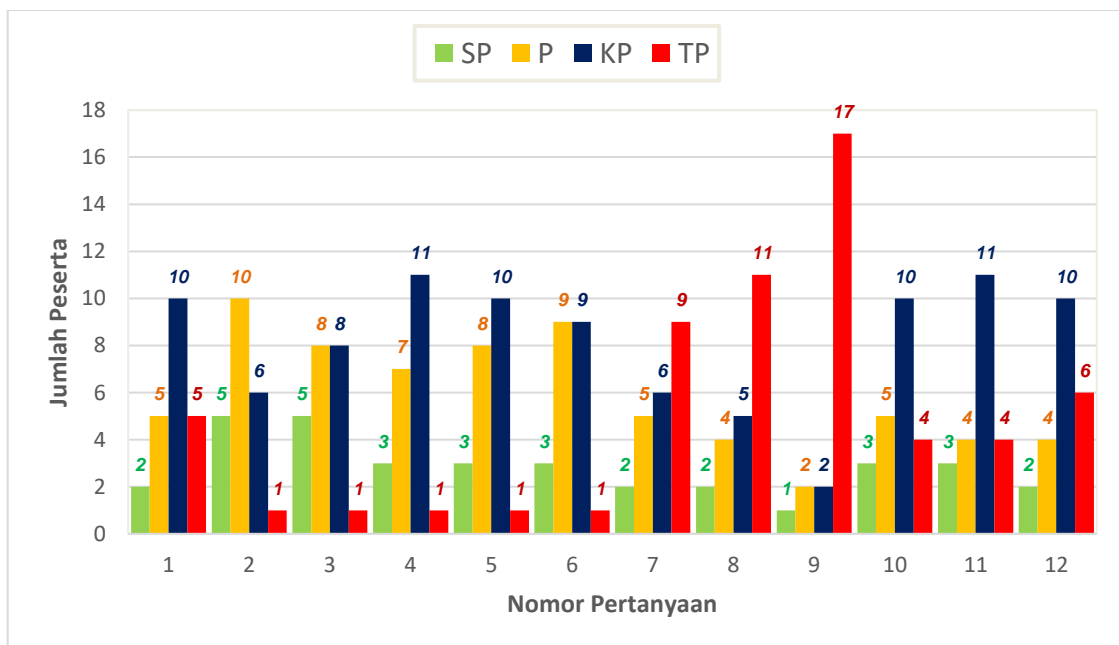
Kuesioner yang dibagikan setelah dilakukannya kegiatan Sosialisasi memuat beberapa pertanyaan terkait pemahaman K3. Setiap peserta diberikan pilihan tingkatan kepahamannya yaitu Sangat Paham (SP), Paham (P), Kurang Paham (KP), Tidak Paham (TP) pada setiap pertanyaan. Tingkat SP menyatakan bahwa peserta memahami dengan baik pentingnya penerapan K3 di lingkungan bengkel melalui kegiatan sosialisasi ini. Sedangkan tingkat TP mengindikasikan bahwa peserta sama sekali tidak paham mengenai penerapan K3 pada lingkungan bengkel walaupun sudah dilakukannya kegiatan sosialisasi ini. Berikut pertanyaan yang diberikan kepada peserta sebagai bentuk evaluasi kegiatan sosialisasi ini diperlihatkan pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Hasil data tingkat pemahaman peserta dari kuisisioner sebelum kegiatan sosialisasi.

No	Pernyataan	Jumlah Peserta Yang Memilih			
		SP	P	KP	TP
1	Seberapa paham anda mengenai Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) ?	2	5	10	5
2	Apakah saudara paham bahwa Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) juga harus diterapkan di lingkungan kerja saudara ?	5	10	6	1
3	Apakah saudara mengerti yang dimaksud dengan Kesehatan kerja ?	5	8	8	1
4	Apakah saudara mengerti yang dimaksud dengan Keselamatan kerja ?	3	7	11	1

5	Saudara paham akan tujuan penerapan K3 di lingkungan bengkel ?	3	8	10	1
6	Apakah saudara paham penyebab kecelakaan kerja yang umum terjadi di lingkungan bengkel ?	3	9	9	1
7	Apakah saudara paham akan cara mengidentifikasi bahaya di lingkungan kerja ?	2	5	6	9
8	Apakah saudara paham akan cara penilaian resiko dalam bekerja ?	2	4	5	11
9	Apakah saudara paham akan langkah-langkah pengendalian resiko yang telah dinilai sebelumnya ?	1	2	2	17
10	Seberapa paham saudara terhadap dampak apabila mengabaikan K3 di lingkungan kerja ?	3	5	10	4
11	Seberapa paham saudara terhadap keuntungan apabila penerapan K3 dijalankan dengan baik ?	3	4	11	4
12	Apakah saudara paham akan pentingnya penerapan K3 di lingkungan kerja anda ?	2	4	10	6
Jumlah		34	71	98	61

Daftar pertanyaan yang dimuat di dalam kuesioner seperti diperlihatkan pada Tabel 1 di atas dibagikan kepada peserta pada dua sesi. Sesi pertama, kuesioner dibagikan sebelum dilakukan sosialisasi. Sesi kedua, kuesioner dibagikan setelah diberikan sosialisasi akan pentingnya penerapan K3 di lingkungan bengkel. Dari data hasil evaluasi sebelum sosialisasi, dapat dilihat pada Tabel 1 dan Gambar 2 bahwa peserta Sebagian besar belum memahami pentingnya penerapan K3 di lingkungan bengkel. Oleh karena itu, dengan dilaksanakan kegiatan sosialisasi ini tentu akan sangat berdampak positif kepada peserta karena membantu peserta untuk dapat meningkatkan pengetahuan tentang K3.



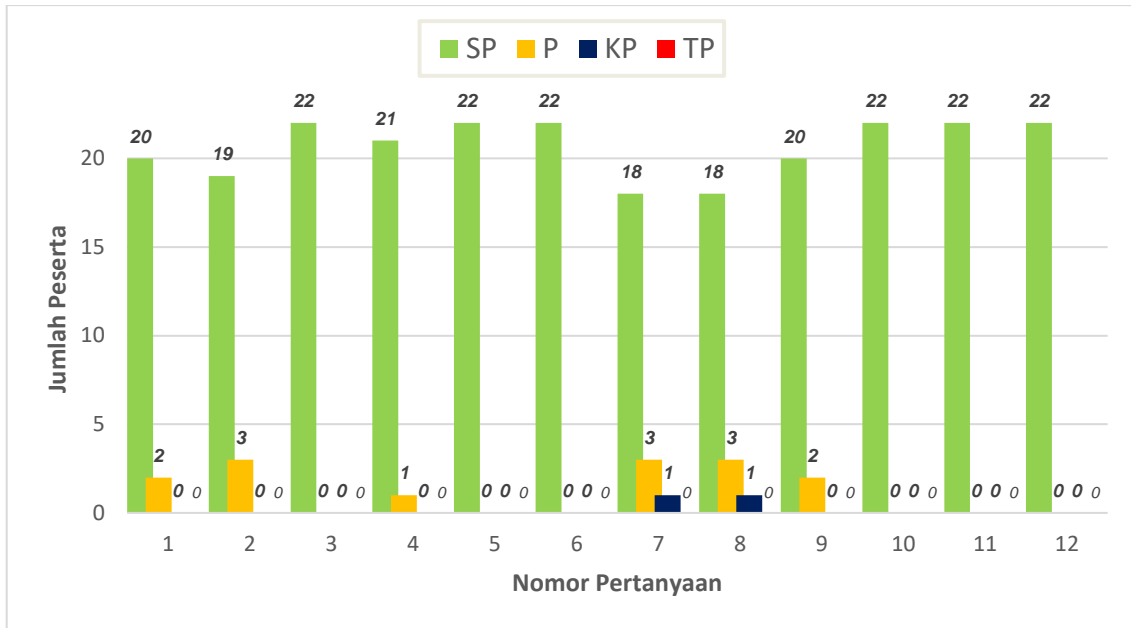
Gambar 2 Grafik jumlah peserta berdasarkan tingkat pemahamannya terhadap K3 sebelum dilakukan sosialisasi.

Setelah dilaksanakan sosialisasi, tim Kembali membagikan kuesioner dengan pertanyaan yang sama kepada peserta. Dari Tabel 2 dan Gambar 3 dapat dilihat bahwa setelah mendapatkan pengetahuan dari kegiatan sosialisasi ini, tingkatan pemahaman

peserta terhadap pentingnya penerapan K3 di lingkungan bengkel meningkat secara signifikan. Dari kondisi tersebut, maka turut akan mengurangi angka/jumlah kecelakaan kerja di lingkungan bengkel serta meningkatkan efektifitas dan efisiensi kegiatan bisnis perbengkelan.

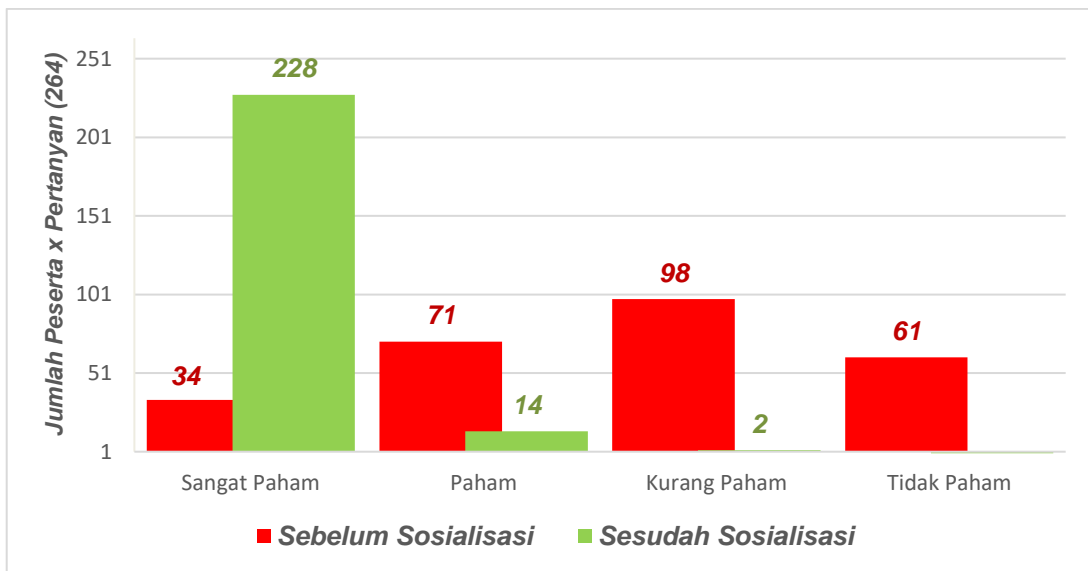
Tabel 2 Hasil data tingkat pemahaman peserta dari kuisisioner setelah kegiatan sosialisasi

No	Pernyataan	Jumlah Peserta Yang Memilih			
		SP	P	KP	TP
1	Seberapa paham anda mengenai Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) ?	20	2	-	-
2	Apakah saudara paham bahwa Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) juga harus diterapkan di lingkungan kerja saudara ?	19	3	-	-
3	Apakah saudara mengerti yang dimaksud dengan Kesehatan kerja ?	22	-	-	-
4	Apakah saudara mengerti yang dimaksud dengan Keselamatan kerja ?	21	1	-	-
5	Saudara paham akan tujuan penerapan K3 di lingkungan bengkel ?	22	-	-	-
6	Apakah saudara paham penyebab kecelakaan kerja yang umum terjadi di lingkungan bengkel ?	22	-	-	-
7	Apakah saudara paham akan cara mengidentifikasi bahaya di lingkungan kerja ?	18	3	1	-
8	Apakah saudara paham akan cara penilaian resiko dalam bekerja ?	18	3	1	-
9	Apakah saudara paham akan langkah-langkah pengendalian resiko yang telah dinilai sebelumnya ?	20	2	-	-
10	Seberapa paham saudara terhadap dampak apabila mengabaikan K3 di lingkungan kerja ?	22	-	-	-
11	Seberapa paham saudara terhadap keuntungan apabila penerapan K3 dijalankan dengan baik ?	22	-	-	-
12	Apakah saudara paham akan pentingnya penerapan K3 di lingkungan kerja anda ?	22	-	-	-
Jumlah		228	14	2	0



Gambar 3 Grafik jumlah peserta berdasarkan tingkat pemahamannya terhadap K3 setelah dilakukan sosialisasi.

Pada gambar 4.1 di bawah ini ditampilkan grafik perbandingan tingkat pemahaman peserta terhadap pentingnya penerapan K3 sebelum dan sesudah dilakukannya kegiatan sosialisasi ini. Dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan yang cukup signifikan terhadap pemahaman peserta. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi ini memiliki dampak yang sangat besar untuk meningkatkan pemahaman peserta dalam penerapan K3 di lingkungan bengkel.



Gambar 4 Grafik Tingkat kephahaman peserta setelah dan sebelum dilakukannya sosialisasi K3.

Jika peserta memiliki tingkat pemahaman yang baik/tinggi terhadap pentingnya penerapan K3 saat bekerja, maka dapat meminimalisir terciptanya kondisi tidak aman saat bekerja sehingga dapat menurunkan angka kecelakaan kerja di lingkungan bengkel. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi ini direncanakan akan terus dilakukan dan dikembangkan, agar cakupan peserta semakin banyak. Sehingga akan membantu masyarakat untuk meningkatkan standar keselamatan dan Kesehatan kerja dalam berkegiatan sehari-hari.

KESIMPULAN

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan upaya dan suasana kerja yang nyaman dan aman untuk mendukung pencapaian produktivitas yang setinggi-tingginya. Untuk menghindari kecelakaan kerja, maka pemahaman mengenai penerapan K3 mutlak harus dimiliki oleh setiap insan yang berkecimpung dibidang pekerjaan perbengkelan tanpa terkecuali, baik pemilik maupun pekerja/montir. Budaya K3 harus senantiasa diimplementasikan dalam berkegiatan agar dapat meninggalkan kebiasaan dan perilaku yang kurang aman dan sehat. Kegiatan sosialisasi ini harus terus dilaksanakan agar dapat meningkatkan kualitas kerja. Tersedianya fasilitas dan sarana prasarana yang memadai juga meningkatkan probabilitas Kesehatan kerja.

Pentingnya untuk memahami bahwa kesehatan dan keselamatan kerja bukan hanya tanggung jawab pihak pekerja saja, tetapi juga menjadi tanggung jawab perusahaan atau pemilik usaha bengkel untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan mendukung kesehatan para pekerja. Kesehatan dan keselamatan kerja yang baik dapat meningkatkan produktivitas, mengurangi absensi pekerja, dan menciptakan lingkungan kerja yang positif dan berkelanjutan. Setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat dapat disimpulkan bahwa; Kegiatan pengabdian ini menghasilkan tingkat pemahaman dengan skor yang cukup tinggi ditandai dengan jumlah data yang didapat melalui kuesioner yang dibagikan. Kemudian kegiatan pengabdian ini juga menghasilkan peningkatan kecakapan peserta dalam mengidentifikasi bahaya, serta menyusun rencana pengendalian resiko kerja.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan terlaksananya kegiatan Sosialisasi Pentingnya Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Miing Bengkel Uteun Kot, Kec. Muara Dua, Kota Lhokseumawe ini Tim Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang terlibat serta telah banyak membantu kami dalam segala hal sehingga kegiatan ini lancar sebagai mana mestinya, serta Dekan Fakultas Teknik, dosen-dosen dan staff dilingkungan Jurusan Teknik Mesin, dan Teknik Kimia Fakultas Teknik Universitas Malikussaleh atas dukungan serta bantuannya dalam terlaksana kegiatan ini.

Penghargaan yang tulus serta terima kasih kepada keluarga dan sahabat atas dorongan, doa dan semangat serta bantuannya sehingga terlaksana pengabdian ini demi untuk kemaslahatan umat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmeati, A., & Arif, N. F. (2020). Program Kemitraan Masyarakat (Pkm) Kelompok Usaha Perbengkelan Kecamatan Manggala Kota Makassar. *Buletin Udayana Mengabdi*, 19(1). <https://doi.org/10.24843/BUM.2020.v19.i01.p16>
- Hanafi, F., & Partawibawa, A. (2016). Identifikasi Bahaya, Penilaian Risiko Dan Pengendalian Risiko Di Bengkel Konstruksi Bodi Kendaraan Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Uny. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif*, 2, 46–54.
- Kurniawan, R. (2023, Februari 10). *Jumlah Kendaraan di Indonesia 147 Juta Unit, 87 % Motor*. KOMPAS.com.
- Lestari, M., Purba, I. G., & Camelia, A. (2017). Health Risk Assessment In Bengkel Auto 2000. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(3), 145–159. <https://doi.org/10.26553/jikm.2017.8.3.145-159>

- Rubiono, G., & Mukhtar, A. (2021). Identifikasi dan Sosialisasi Keselamatan & Kesehatan Kerja Bengkel Sepeda Motor di Kabupaten Banyuwangi. *Jati Emas*, 5(2), 57–61.
- Sulaiman, M., Teguh Wibowo, D., Hudan Rahmat, M., Raden Rahmat, I., Malang, K., Manajemen, P., & Islam Raden Rahmat, U. (2019). *Prosiding Seminar Nasional Teknologi dan Sains (SNasTekS)*.
- Zulfahmi, Amani, Y., Rahman, A., Setiawan, A., Rizki, M. N., & Alchalil. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pelatihan Mekanik Di Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe. *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian*, 3(4), 104–107.